**1. PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 104.000 Km dengan luas wilayah laut mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,7 juta $km^{2}$. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai Negara yang dikarunia sumberdaya kelautan yang besar termasuk kekayaan keaneka ragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar **(Pusat Data Statistik dan Informasi Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2011)**

Wilayah pesisir Sumatera Barat mempunyai posisi yang berhadapan langsung dengan pantai Barat Samudera Hindia. 6 (Enam) daerah kabupaten / kota adalah berbatasan langsung dengan lautan, yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Padang, Padang Pariaman, Agam dan Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat sebagai salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan lautan berada pada posisi 0°55’ LU - 0°11’LS dan 99°10’BT - 100°21’BB. Kabupaten ini adalah merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Pasaman. Kabupaten Pasaman Barat mempunyai panjang garis pantai kurang lebih 142,92 km dan 7 (Tujuh) buah pulau kecil **(Kamal *et al ,* 2003)**

 Pada bentangan wilayah daerah Kabupaten Pasaman Barat tersebut yang terdiri dari 10 (Sepuluh) wilayah kecamatan terdapat 5 (Lima) kecamatan yang mempunyai potensi pesisir dan lautan yang perlu mendapat perhatian secara integrasi untuk dapat dikembangkan menjadi pusat – pusat pertumbuhan perekonomian masyarakat yang bertumpu pada sumberdaya pesisir dan lautan.
Keempat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kinali, Pasaman, Sasak Ranah Pasisia, Lembah Melintang dan Kecamatan Sungai Beremas. Di lima kecamatan tersebut terdapat berbagai potensi sumberdaya pesisir dan lautan seperti basis kegiatan penangkapan ikan dan pengolahan ikan, hutan mangrove, estuaria, pantai berpasir, terumbu karang, pulau-pulau kecil dan sebagainya. Potensi sumberdaya ini bila dikembangkan secara terarah dan terpadu terutama yang berhubungan dengan kegiatan perikanan (tangkap dan budidaya), pariwisata dan perhubungan akan memberikan manfaat yang besar bagi daerah terutama dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai implementasi pelaksanaan Undang - Undang Otonomi DaerahNo. 22 dan 25 Tahun 1999. **(Kamal *et al ,* 2003)**

 Perikanan merupakan sumberdaya perairan yang dapat diusahakan untuk dapat diperoleh hasil dan manfaatnya, usaha perikanan dapat dimulai dengan usaha melakukan penangkapan ikan atau fishing yang dapat diartikan sebagai usaha untuk menangkap atau mengumpulkan jenis-jenis sumberdaya perairan lainnya. Upaya mengeksploitasi sumberdaya perikanan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dimana cara yang dilakukan akan berbeda sesuai dengan tujuan usahanya **(Putra, 2013)**

 Adapun alat penangkap ikan yang sering digunakan nelayan utuk kegiatan perikanan tangkap didominasi oleh jenis alat tangkap jaring seperti Purse Seine, Gill Net, Payang, Pukat Pantai dan Jaring Udang. Jenis alat tangkap pancing hanya digunakan sebagai alat tangkap alternatif seperti pancing ulur, tonda dan

rawai dasar begitu juga halnya dengan alat tangkap berupa perangkap seperti bubu, dan perangkap kepiting hanya digunakan oleh orang – orang tertentu saja.

 Pengetahuan tentang alat tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahan yang digunakan **(Sadhori, 1984)**

**1.2 Rumusan Masalah**

 Dari banyaknya alat tangkap ikan yang dioperasikan di pantai Sasak, pukat pantai termasuk jenis alat penangkap ikan yang masih tradisional. Walaupun demikian, alat ini masih dapat bertahan di salah satu wilayah Pasaman Barat yaitu pantai Sasak. Pembuatan pukat pantai di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia umumnya dirangkai sendiri dan berdasarkan pada pengalaman nelayan, sehingga dalam pembuatan alat tangkap tidak menggunakan gambar. Begitu juga dalam pemilihan bahan dan tali didasarkan pada pengalaman, kondisi ketersediaan bahan dan ikan apa saja yang menjadi sasaran alat tangkap ini. Sehubungan dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Studi Perikanan Pukat Pantai di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Deskripsi alat tangkap pukat pantai
2. Metode pengoperasian alat tangkap pukat pantai
3. Daerah penangkapan ikan
4. Jenis ikan hasil tangkapan

**1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi instansi terkait untuk melengkapi data (spesifikasi) tentang alat tangkap pukat pantai yang terdapat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat dan juga sebagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.